

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, penentuan lokasi dilakukan purposive atau sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Dengan pertimbangan daerah tersebut tempat pembuat bonggolan yang paling terkenal dengan khas daerah Gresik.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif :

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Hal didapat dengan menyebarkan kuisioner guna untuk mendapat informasi dalam bentuk angka untuk menghitung besarnya kesejahteraan industri rumah tangga bonggolan.

Metode deskriptif kualitatif menurut Moleong (1998), sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Untuk metode ini digunakan untuk bisa mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan industri rumah tangga bonggolan.

C. Populasi dan teknik penentuan sampel

1. Populasi dalam penelitian ini semua pelaku rumah tangga industri makanan ringan bonggolan di daerah Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik yang berjumlah 30.
2. Metode pengambilan sampel di ambil secara sensus yang berjumlah 30 rumah tangga industri yang di ambil semua. Dimana data di ambil langsung dari Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

D. Jenis dan sumber data

Adapun penelitian ini menggunakan data primer, data primer diperoleh dari hasil langsung dari responden terkait yang di amati langsung oleh penulis yang menggunakan pengamatan maupun wawancara yang telah disiapkan langsung sebelumnya.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk bahan atau data yang relevan, akurat yang hendak kita teliti. Oleh karena itu perlu digunakan metode pengumpulan data yang baik dan cocok. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data berupa :

1. Metode Kuesioner

Metode Kuesioner ialah menyebarkan daftar pertanyaan kepada rumah tangga industri bonggolan sesuai judul yang di teliti, pembuatan kuisisioner penelitian ini dengan pengumpulan definisi operasional dan konseptual sesuai

dengan judul yang di teliti. Dan tingkat kesejahteraan menggunakan tolak ukur sesuai BKKBN dengan indikator KS I, KS II, KS III, dan KS III plus.

F. Definisi operasional

1. Kesejahteraan adalah keadaan rumah tangga industri bonggolan di mana mampu memenuhi kebutuhan akan sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan.
2. Pendapatan adalah jumlah keseluruhan pendapatan bersih yang di dapatkan rumah tangga industri bonggolan dalam sebulan.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendapatan

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan home industry. Pendapatan di peroleh dengan menghitung selisih antara penerimaan yang di terima dari hasil usaha dengan biaya produksi yang di keluarkan dalam satu tahun,

di rumuskan sebagai berikut (Soekarwati,2006):

$$= TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana,

P = Harga Barang

Q = Jumlah Barang yang di jual

FC = Biaya Tetap

- VC = Biaya Variabel
 = Total Pendapatan (RP)
- TR = Total Penerimaan (RP)
- TC = Total Biaya (RP)

2. Tingkat kesejahteraan

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2014) menentukan indikator tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. Enam indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
 - b. Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda di rumah/ pergi/ bekerja/ sekolah.
 - c. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang layak
 - d. Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.
 - e. Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi sarana pelayanan kontrasepsi.
 - f. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- b. Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II), meliputi:
 - 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama.
 - 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur.

- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
 - 4) Luas lantai paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni.
 - 5) Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat dan
 - 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
 - 7) Anggota keluarga umur 10 -60 bisa, bisa baca tulis latin.
 - 8) PUS dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai alat kontrasepsi.
- a. Keluarga sejahtera tahap III, meliputi:
- a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 - b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang.
 - c. Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi.
 - d. Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
 - e. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/ majalah/ TV/ radio.
- b. Keluarga sejahtera tahap III Plus, meliputi:
- 1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materi untuk kegiatan sosial.

- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.
- c. Adapun 5 tahapan tingkat kesejahteraan keluarga yaitu sebagai berikut:
- 1) Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS).Yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (basic needs).
 - 2) Tahapan Keluarga Sejahtera IYaitu keluarga mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator “kebutuhan psikologis” (psychological needs).
 - 3) Tahapan Keluarga Sejahtera IIYaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I dan 8 indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator “kebutuhan pengembangan” (developmental needs) dari keluarga.
 - 4) Tahapan Keluarga Sejahtera IIINYaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator KS I, 8 indikator KS II, dan 5 indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (self esteem) keluarga.

- 5) Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus Yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 indikator tahapan KS I, 8 indikator KS II, 5 indikator KS III, serta 2 indikator tahapan KS III Plus.

